

PENINGKATAN MENULIS RESENSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS VIII SMP NEGERI 24 KOTA MEDAN

Jusrin Efendi Pohan ¹,

¹Universitas Prima Indonesia, Indonesia

¹jusrinefendipohan@unprimdn.ac.id

*Correspondent Author

jusrinefendipohan@unprimdn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

30-06-2025

Revised:

29-11-2025

Accepted:

30-11-2025

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Medan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja menulis resensi dan lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai prasiklus sebesar 63,70%, siklus I sebesar 71,29%, dan siklus II sebesar 81,11%. Dengan demikian, model pembelajaran STAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi.

Kata Kunci: Menulis Resensi, Kooperatif, Model STAD

ABSTRAK

This study aims to improve the writing ability of eighth-grade students of SMP Negeri 24 Medan City through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. The method used is Classroom Action Research (CAR) which was implemented in two cycles with 32 students as research subjects. Data collection was carried out through a performance test on writing reviews and student activity observation sheets, while data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the application of the STAD model can improve the writing ability of reviews and student activeness in learning. The improvement in student learning outcomes can be seen from the pre-cycle score of 63.70%, cycle I of 71.29%, and cycle II of 81.11%. Thus, the STAD learning model is effective for use in learning to write reviews.

Keyword: Writing Reviews, Cooperative, STAD Model

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Orientasi keterampilan menulis terletak pada kemampuan siswa untuk menuangkan pikiran, ide, dan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Proses keterampilan menulis itulah diharapkan siswa mampu menguasai perihal tata cara atau kaidah-kaidah penulisan, variasi teknik penulisan, dan kemampuan mempertimbangkan kebutuhan pembaca. Keterampilan menulis dapat dimiliki siswa melalui kegiatan membaca, latihan yang banyak, dan praktik yang teratur agar menjadi suatu kebiasaan (Jaya, 2021). Dengan menulis, keterampilan membaca, mendengarkan, menyimak dalam konsep sebuah pembelajaran. Menulis dapat memberikan sebuah renungan dalam mengungkapkan sebuah pendapat yang dibaca oleh pembaca atau orang banyak (Utami, 2025).

Keterkaitan keterampilan berbahasa dalam penerapan proses pembelajaran di ruang kelas. Guru hendaknya mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Budiyanto & Chotimah, 2022). Salah satu keterampilan menulis yang menarik untuk dikembangkan adalah menulis resensi. Menulis resensi merupakan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan siswa, dimana siswa mampu menulis resensi merujuk menilai sebuah buku. Dengan melalui aktivitas menulis resensi, siswa dapat mengembangkan gagasan, ide, informasi dituangkan dalam tulisan resensi sebagai penilaian terhadap sebuah buku, baik keunggulan maupun kelemahan buku tersebut (Wibowo et al, 2020). Kreativitas siswa dapat tumbuh dengan berkembang ide-ide siswa dalam menganalisis buku yang diresensi. Menganalisis buku yang resensi, otomatis siswa membaca buku yang diresensi sampai selesai (Yusra, 2022).

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP 24 Kota Medan ditemukan permasalahan tentang menulis resensi. Tulisan-tulisan resensi yang ditulis siswa kurang mampu dalam menuangkan pendapat untuk menilai keunggulan dan kelemahan buku yang diresensi. Hal ini terlihat dari tes siswa menulis resensi yang dilakukan penulis pada semester ganjil 2025-2026 di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Medan dengan hasil dapat dapat dikategorikan siswa masih banyak memperoleh nilai 60-70. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa belum mampu menulis resensi dengan baik. Kelemahan tulisan resensi yang ditulis siswa terlihat dari tulisan siswa, yaitu (1) struktur resensi yang ditulis siswa belum lengkap, (2) bahasa yang digunakan kurang komunikatif, (3) siswa belum mampu mengembangkan ide-ide atau pendapat dengan baik, (4) komentar dan tanggapan terhadap buku belum kelihatan kritisnya. Salah satu penyebab kelemahan siswa menulis resensi disebabkan kurangnya siswa membaca buku dan faktor kemampuan guru mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kemampuan guru merancang materi pembelajaran dengan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi. Tugas guru bukan saja menjelaskan materi pembelajaran menulis resensi, melainkan bagaimana guru mampu menarik minat siswa agar belajar sesuai keinginanya. Materi pembelajaran yang menarik dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa mengungkapkan ide, gagasan, konsep dalam menulis resensi. Oleh sebab itu, guru seharusnya memilih metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar. Model atau pendekatan yang menarik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran menulis tersebut (Alfiananda & Indahyati, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu menarik bagi siswa, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Pembelajaran STAD ini, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen (Syukriyah & Azima, 2025). Artinya, setiap kelompok dibagi siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar, dengan tujuan agar dapat belajar bersama-sama, saling mempengaruhi sesama (Sudarsana, 2021). Dengan belajar bersama, siswa akan dapat menumbuhkan kebersamaan yang kuat dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2006).

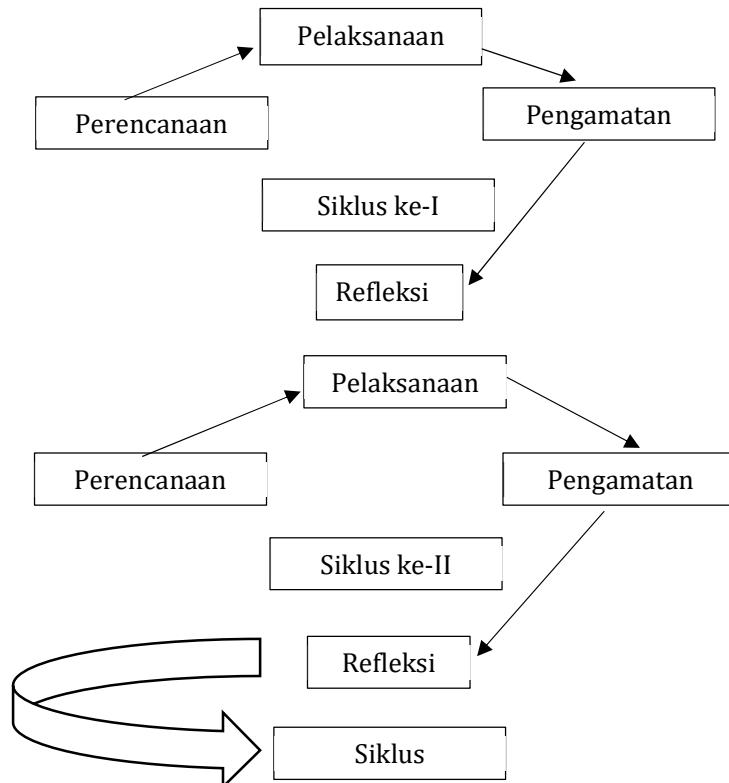
Sejalan dengan pendapat tersebut, Isjoni (2009) menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Oleh

sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis resensi. Mengingat masalah dalam menulis resensi ini sangat penting untuk dicari solusinya, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Medan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa penerapan model kooperatif tipe STAD di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurizzati (2014) bahwa PTK termasuk jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya. Proses penelitian tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengamati dan mengevaluasi, dan melakukan refleksi untuk perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, 2015). PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, proses pembelajaran, dan upaya mengembangkan profesi kependidikan (Iskandar, 2009).

Prosedur yang akan dilaksanakan dengan model yang dikembangkan oleh Sudarsana (2021), yaitu penelitian terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Satu siklus mulai dari tahap perencanaan sampai refleksi merupakan evaluasi terhadap suatu kegiatan. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah satu kegiatan tunggal, tetapi suatu rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal dalam bentuk siklus. Setelah selesai satu siklus, masih ditemukan masalah yang belum tuntas, maka dilanjutkan dengan siklus kedua dengan langkah yang sama pada siklus pertama (Arikunto, 2015).



Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk, 2015)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi dan catatan lapangan. Pertama, lembar observasi ini digunakan untuk mengamati tindakan guru di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Medan. Lembar observasi dilakukan oleh kolaborator untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Format observasi berisi tentang aktivitas siswa yang disusun berdasarkan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kesesuaian dan perbedaan perencanaan dengan pelaksanaan. Merancang catatan lapangan secara rinci dalam penelitian memudahkan memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti selalu teliti dengan data yang diperoleh dari aktivitas observasi di lapangan. Catatan lapangan berisi aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa. Catatan lapangan pada penelitian ini berbentuk catatan harian yang ditulis secara bebas untuk mencatat semua perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pertama, data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan catatan lapangan yang dianalisis secara interaktif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Iskandar, 2009), analisis intraktif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu (1) reduksi daa, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan. Kedua, data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari hasil tes unjuk kerja pembelajaran menulis resensi dan angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis resensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah analisis data kuantitatif pembelajaran menulis resensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu bagaimana proses peningkatan dan hasil peningakatan menulis resensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Oleh sebab itu, dapat diuraikan hasil penelitian berikut ini.

1. Tahap Prasiklus

a. Studi Pendahuluan

Sebelum dilakukan siklus pertama dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan kegiatan prasiklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis resensi siswa kelas VIII SMP N 24 Kota Medan. Kegiatan tahap prasiklus ini pada penelitian ini adalah studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa kelas VIII SMP N 24 Kota Medan dalam pembelajaran menulis resensi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 26 November 2025. Adapun kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah pemberian tes awal, yaitu siswa disuruh untuk menulis resensi. Kemudian, siswa mengumpulkan tulisan resensi untuk dinilai oleh guru. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis resensi. Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi pembelajaran menulis resensi untuk pertemuan berikutnya.

b. Hasil Menulis Resensi Tahap Prasiklus

Setelah dilakukan tes awal menulis resensi siswa kelas VIII SMP N 24 Kota Medan diperoleh hasil berikut ini.

Tabel.1 Nilai Prasiklus Hasil Menulis Resensi

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	Afrida Damyanti	3	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
2	Arnida	4	4	4	3	15	80	Tuntas
3	Cantika	4	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
4	Darniawati Zai	4	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas

5	Darwin Zai	3	4	3	3	12	60	Tidak Tuntas
6	Doni Hutabalian	4	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
7	Dwika Rahma Andini	4	4	4	3	15	80	Tuntas
8	Elwira Simamora	4	4	3	4	15	80	Tuntas
9	Filzah Umayroh	4	4	3	2	13	65	Tidak Tuntas
10	Icha Meilani Sipayung	4	4	2	3	13	65	Tidak Tuntas
11	Jerni Lase	4	4	4	3	15	80	Tuntas
12	Jopin Putra Maruhawa	4	4	3	2	13	65	Tidak Tuntas
13	Junvika Atma Ummaiyah	4	4	3	2	13	65	Tidak Tuntas
14	Khairunisa	4	4	4	3	15	80	Tuntas
15	Masnur Togatorop	4	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
16	Muhammad Edril Basri	3	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
17	Nanda Gresya Tambunan	3	4	3	2	12	60	Tidak Tuntas
18	Nurlista Putri Br Siregar	3	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
19	Putra Sihotang	4	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
20	Qhori Hidayat	4	4	4	3	15	80	Tuntas
21	Reni Pujiwati	3	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
22	Rika Andriyani	4	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
23	Ripan Kurniawan	4	4	4	3	15	80	Tuntas
24	Sapri	3	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
25	Tioma Octavia Dwi Kristina	4	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
26	Tria Violita Rambe	4	3	2	2	11	55	Tidak Tuntas
27	Wanti Br Nainggolan	4	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
28	Yanti Rumapea	3	3	3	2	11	55	Tidak Tuntas
29	Yeni Pradita	4	4	4	3	15	80	Tuntas
30	Yosefin Rivaldo Sihotang	4	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
31	Yuli Eightsa Lestari Sinaga	3	4	3	2	12	60	Tidak Tuntas
32	Ceria Apriani Sitojang	4	4	4	3	15	80	Tuntas
Jumlah							1760	
Rata-rata							63,70	Tidak Tuntas

Keterangan indikator:

1. Isi
2. Struktur Tekst
3. Mekanik
4. Penjelasan

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan yang berhasil diperoleh 32 orang siswa yang megikuti prasiklus adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kriteria Ketuntasan} &= \frac{\text{juml siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{32} \times 100\% \\
 &= 28,12\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil prasiklus penelitian ini adalah 9 orang siswa atau 28,12% siswa telah mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 23 orang siswa lagi belum mencapai KKM SMP N 24 Kota Medan sebesar 80.

c. Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil prasiklus di atas, maka dilakukan refleksi oleh peneliti untuk meninjau kembali pelaksanaan pembelajaran menulis resensi yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang diperoleh dari kegiatan prasiklus sebagai berikut, pertama, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis resensi. Kedua, saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa keluar masuk ruangan. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan oleh guru

kurang menumbuhkan minat siswa dalam menulis resensi. Keempat, kemampuan siswa menulis resensi masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Hasil diskusi tersebut, kegiatan pembelajaran menulis resensi harus dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Tahap Siklus I

a. Proses Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni hari Selasa, tanggal 27 November 2025. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VIII SMP N 24 Kota Medan yang berjumlah 32 orang siswa. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Lebih jelas, dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut. *Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merancang perencanaan sebagai berikut. Pertama, melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis resensi. Kedua, menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap RPP dilaksanakan untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Ketiga, menyiapkan instrumen penilaian berupa tes unjuk kerja, lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan catatan lapangan bertujuan untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, tahap tindakan. Tahap tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu tahap penjelasan materi pembelajaran menulis resensi dan tahap penilaian pembelajaran menulis resensi. Pertemuan pertama, tahap penjelasan materi pembelajaran menulis resensi. Guru memasuki ruang kelas menuju tempat duduk. Guru, kolaborator, siswa, sudah dalam kelas, maka ketua kelas menuntun teman-temannya untuk berdoa. Guru mengambil absen dan mengecek kehadiran siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi, yakni mengulang sekilas mengenai pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa siap menerima pelajaran.

Setelah siswa dipastikan siap menerima pelajaran, maka guru memulai pembelajaran dengan menerangkan materi dan teori-teori pembelajaran menulis resensi. Pembelajaran dimulai dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai langkah-langkah menulis resensi. Kemudian, guru membagikan contoh tulisan resensi yang disiapkan kepada siswa untuk dipahami dengan cermat. Melalui, bimbingan, siswa menulis sebuah resensi secara bebas sesuai dengan apa yang dirasakan atau peristiwa yang pernah dilihatnya. Guru mengecek apakah siswa telah mampu menulis resensi atau belum. Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. *Pertemuan kedua*, pembelajaran lebih difokuskan pada penilaian tulisan resensi yang ditulis siswa. Kegiatan pentup, siswa dengan bimbingan guru merangkum materi penting dalam pembelajaran menulis resensi dan guru berpesan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah.

1. Tahap Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan pada siklus I difokuskan pada aktivitas siswa pada aktivitas siswa, guru, catatan lapangan, dan angket pembelajaran menulis resensi. Hasil observasi aktivitas siswa dilakukan kolaborator, meliputi aspek perhatian siswa, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas. Observasi aktivitas guru dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Mulai guru memasuki kelas hingga menutup pembelajaran.

b. Hasil Menulis Resensi Siklus I

Pada siklus I ini, diperoleh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis resensi sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Menulis Resensi Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	Afrida Damyanti	4	4	4	4	16	80	Tuntas
2	Arnida	4	4	4	3	15	75	Tuntas
3	Cantika	4	4	3	3	14	70	Tuntas
4	Darniawati Zai	4	3	4	3	14	70	Tuntas
5	Darwin Zai	3	4	4	4	15	75	Tuntas
6	Doni Hutabalian	4	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
7	Dwika Rahma Andini	4	4	4	3	15	75	Tuntas
8	Elwira Simamora	4	4	3	4	15	75	Tuntas
9	Filzah Umayroh	4	4	3	4	15	75	Tuntas
10	Icha Meilani Sipayung	4	4	2	3	13	65	Tidak Tuntas
11	Jerni Lase	4	4	4	3	15	75	Tuntas
12	Jopin Putra Maruhawa	4	4	3	2	13	65	Tidak Tuntas
13	Junvikta Atma Ummayyah	4	4	3	4	15	75	Tuntas
14	Khairunisa	4	4	4	3	15	75	Tuntas
15	Masnur Togatorop	4	3	3	4	14	70	Tuntas
16	Muhammad Edril Basri	4	3	4	3	14	70	Tuntas
17	Nanda Gresya Tambunan	4	4	4	4	16	80	Tuntas
18	Nurlista Putri Br Siregar	4	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
19	Putra Sihotang	4	3	3	4	14	70	Tuntas
20	Qhori Hidayat	4	4	4	3	15	75	Tuntas
21	Reni Pujiwati	3	3	3	3	12	60	Tidak Tuntas
22	Rika Andriyani	4	4	3	3	14	70	Tuntas
23	Ripan Kurniawan	4	4	4	3	15	75	Tuntas
24	Sapri	3	3	4	4	15	75	Tuntas
25	Tioma Octavia Dwi Kristina	4	3	4	3	14	70	Tuntas
26	Tria Violita Rambe	4	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
27	Wanti Br Nainggolan	4	4	3	3	14	70	Tuntas
28	Yanti Rumapea	4	4	3	2	13	65	Tidak Tuntas
29	Yeni Pradita	4	4	4	4	16	80	Tuntas
30	Yosefin Rivaldo Sihotang	4	4	3	4	15	75	Tuntas
31	Yuli Eightsa Lestari Sinaga	4	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
32	Ceria Apriani Sihotang	3	4	3	3	13	65	Tidak Tuntas
Jumlah							1925	
Rata-rata							71,29	Tuntas

Keterangan indikator:

1. Isi
2. Struktur Teks
3. Mekanik
4. Penjelasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII pada siklus I sebesar 71,29 dengan keterangan tuntas. Persentase ketuntasan yang berhasil diperoleh dari 32 siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Kriteria Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{32} \times 100\% \\ = 71,87\%$$

Jadi, siswa yang berhasil pada siklus I sebanyak 23 orang siswa dengan kriteria ketuntasan sebesar 71,87%. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel perbandingan antar nilai prasiklus dengan siklus I berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Tahap Prasiklus dan Siklus I

Tahap	Jumlah Siswa dan Persentase yang Mencapai Nilai >70	Jumlah Siswa dan Persentase yang Mencapai Nilai <70
Prasiklus	9 orang	23 orang
Siklus I	23 orang	9 orang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setelah diberikan tindakan pada prasiklus, sebanyak 9 orang (28,12%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang belum mencapai sebanyak 23 orang (71,87%). Siklus I siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 23 orang (71,87%), siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang (28,12%). Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis resensi.

Secara umum, data yang terkumpul pada siklus I kemampuan menulis resensi siswa kelas VIII SMP N 24 Kota Medan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan, walaupun belum begitu memuaskan. Di antara ke empat indikator, tiga indikator memperoleh skor yang baik, namun belum sempurna.

c. Hasil Angket Siklus I

Pada siklus I, siswa diberikan angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi. Hasil persentase persepsi siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami materi menulis resensi	19 siswa	9 siswa	3 siswa	-
2	Saya senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	22 siswa	7 siswa	3 siswa	-
3	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memotivasi saya untuk menulis resensi	19 siswa	11 siswa	2 siswa	-
4	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempermudah saya dalam belajar menulis resensi	17 siswa	10 siswa	5 siswa	-
5	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman saya tentang karangan resensi	21 siswa	9 siswa	2 siswa	-
6	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menarik minat secara bekerjasama dalam kelompok	22 siswa	8 siswa	2 siswa	-
7	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih belajar berbagi pengetahuan dalam menulis resensi	20 siswa	10 siswa	2 siswa	-
8	Saya sangat menikmati belajar berkelompok dengan bertukar pikiran antar anggota	17 siswa	11 siswa	4 siswa	-
9	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menguntungkan semua anggota kelompok	21 siswa	8 siswa	3 siswa	-
10	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermanfaat bagi saya	23 siswa	6 siswa	3 siswa	-
Jumlah		201	89	29	-
Rata-rata		20,1%	8,9%	2,9%	-

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata analisis angket siswa terhadap pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I adalah (a) siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 20,1%, (b) siswa yang menyatakan Setuju (S) sebesar 8,9%, dan (c) siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) sebesar 2,9%. Sehubungan dengan penjelasan di atas, tindakan siklus I dapat dikategorikan belum mencapai ketuntasan minimal >70 dari tes unjuk kerja, hasil observasi, dan hasil angket, sehingga perlu dilakukan siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada siklus I, dapat dijelaskan beberapa refleksi untuk dilanjutkan ke siklus II sebagai berikut. (1) Aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah terlaksana dengan baik, lebih dapat mengembangkan kreativitas siswa. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis resensi. Disamping keberhasilan yang diperoleh di atas, ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II sebagai berikut. (1) Keaktifan siswa dalam bertanya, karena pada siklus I siswa masih kurang yang bertanya siswa antara sesama anggota kelompok. (2) Bimbingan guru belum maksimal, dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang bingung memahami unsur-unsur resensi yang sudah dijelaskan. Berdasarkan refleksi di atas, untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam menulis resensi perlu diperbaiki dan dilanjutkan untuk ke siklus II.

1. Tahap Siklus II

a. Proses Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I di atas, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II tidak jauh berbeda kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, tanggal 29 November 2025. Kegiatan penelitian pada siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan sampai tahap lain sama dengan siklus I, hanya yang berbeda adalah tindakan yang dilakukan pada siklus II.

1. Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti merancang perencanaan sebagai berikut. *Pertama*, melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis resensi. *Kedua*, menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap RPP dilaksanakan untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. *Ketiga*, menyiapkan instrumen penilaian berupa tes unjuk kerja, lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan catatan lapangan bertujuan untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II menekankan pada aspek kegiatan menulis resensi dengan memberikan contoh karangan resensi yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa mengamati dengan seksama unsur-unsur atau cara-cara mengemukakan sebuah ide atau gagasan yang ditulis dalam karangan resensi. Setelah itu, siswa mengikuti sesuai dengan langkah-langkah menulis resensi dikaitkan dengan contoh yang diberikan. Kemudian, guru menyampaikan kekurangan-kekurangan tulisan ekposisi yang ditulis siswa pada siklus I yang bertujuan untuk memperbaiki letak kesalahan yang dilakukan siswa. Kegiatan terakhir, guru mengoreksi kembali tulisan resensi siswa setelah dikumpulkan. Guru juga terus selalu menyampaikan motivasi dan dorongan untuk menulis resensi yang lebih baik.

3. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan pada siklus II difokuskan pada aktivitas siswa pada aktivitas siswa, guru, catatan lapangan, dan angket pembelajaran menulis resensi. Hasil observasi aktivitas siswa

dilakukan kolaborator, meliputi aspek perhatian siswa, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas. Tes merupakan data hasil belajar siswa untuk melihat penguasaan materi pembelajaran menulis resensi dengan memberikan contoh karangan resensi kepada siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator meliputi aspek perhatian siswa, keaktifan siswa bertanya, keaktifan siswa menjawab pertanyaan, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala yang di dengar, dilihat, dirasakan, dan berpikir atas semua kejadian yang berlangsung dalam proses pembelajaran menulis resensi. Catatan lapangan berlangsung setiap pertemuan. Catatan lapangan pada siklus II lebih efektif dibandingkan pada siklus I, yakni siswa lebih aktif bertanya jawab antara kelompok yang dibentuk oleh guru. Diskusi dalam pembelajaran berlangsung dengan adanya tanya jawab. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak lagi mengeluh dalam menulis karangan resensi. Selanjutnya, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran menulis resensi.

b. Hasil Menulis Resensi Siklus II

Hasil tes kemampuan menulis resensi siswa kelas VIII SMP N 1 Pangkatan dan analisis data pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Hasil Menulis Resensi Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	Afrida Damayanti	5	5	4	4	18	90	Tuntas
2	Arnida	4	5	4	5	18	90	Tuntas
3	Cantika	4	4	5	4	17	85	Tuntas
4	Darniawati Zai	4	4	4	4	16	80	Tuntas
5	Darwin Zai	5	4	4	5	18	90	Tuntas
6	Doni Hutabalian	4	4	4	4	16	80	Tuntas
7	Dwika Rahma Andini	4	4	4	5	17	85	Tuntas
8	Elwira Simamora	4	5	4	4	17	85	Tuntas
9	Filzah Umayroh	4	5	4	5	18	90	Tuntas
10	Icha Meilani Sipayung	4	4	4	4	16	80	Tuntas
11	Jerni Lase	4	4	4	5	17	85	Tuntas
12	Jopin Putra Maruhawa	4	4	3	4	15	75	Tuntas
13	Junvika Atma Ummaiyah	5	4	4	4	17	85	Tuntas
14	Khairunnisa	4	5	5	4	18	90	Tuntas
15	Masnur Togatorop	4	4	4	4	16	80	Tuntas
16	Muhammad Edril Basri	4	4	5	4	17	85	Tuntas
17	Nanda Gresya Tambunan	4	4	5	4	17	85	Tuntas
18	Nurlista Putri Br Siregar	4	3	4	4	15	75	Tuntas
19	Putra Sihotang	4	3	3	4	14	70	Tuntas
20	Qhori Hidayat	4	4	4	3	15	75	Tuntas
21	Reni Pujiwati	4	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
22	Rika Andriyanti	4	4	4	3	15	75	Tuntas
23	Ripan Kurniawan	4	5	5	4	18	90	Tuntas
24	Sapri	4	4	4	5	17	85	Tuntas
25	Tioma Octavia Dwi Kristina S	4	4	4	3	15	75	Tuntas
26	Tria Violita Rambe	4	3	3	3	13	65	Tidak Tuntas
27	Wanti Br Nainggolan	4	4	4	3	15	75	Tuntas
28	Yanti Rumapea	4	4	4	4	16	80	Tuntas
29	Yeni Pradita	4	4	4	4	16	80	Tuntas
30	Yosefin Rivaldo Sihotang	4	3	4	4	15	75	Tuntas
31	Yuli Eightsa Lestari Sinaga	4	3	4	4	15	75	Tuntas
32	Ceria Apriani Sihotang	4	4	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah							2190	

Rata-rata	81,11	Tuntas
-----------	-------	--------

Keterangan indikator:

1. Isi
2. Struktur Teks
3. Mekanik
4. Penjelasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan menulis resensi diperoleh rata-rata 81,11. Persentase ketuntasan yang berhasil atau tuntas oleh 30 siswa pada siklus II sebagai berikut.

$$\text{Kriteria Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{32} \times 100\% \\ = 93,37\%$$

Dari kriteria ketuntasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar menulis resensi pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini kriteria ketuntasan sebesar 93,37%. Untuk memperjelas perbandingan peningkatan hasil belajar menulis resensi pada siklus I dan siklus II berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Tahap Siklus I dan Siklus II

Tahap	Jumlah Siswa dan Persentase yang Mencapai Nilai >70	Jumlah Siswa dan Persentase yang Mencapai Nilai <70
Siklus I	23 orang (71,87%)	9 orang (28,12%)
Siklus II	30 orang (93,37%)	2 orang (0,62%)

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar menulis ekspresi yang dilakukan pada siklus I mencapai kriteria dengan nilai > 70 sebanyak 23 orang (71,87%) dan nilai < 70 sebanyak 9 orang (28,12%). Pada siklus II mencapai. Peningkatan hasil belajar menulis resensi disebabkan guru telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa memperoleh nilai > 70 sebanyak 30 orang(93,37%) dan nilai < 70 sebanyak 2 orang (0,62%).

c. Hasil Angket Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis resensi pada siklus II, siswa diberikan angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi. Hasil persentase persepsi siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis resensi sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami materi menulis resensi	25 siswa	5 siswa	1 siswa	-
2	Saya senang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	25 siswa	7 siswa	-	-
3	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memotivasi saya untuk menulis resensi	25 siswa	6 siswa	1 siswa	-
4	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempermudah saya dalam belajar menulis resensi	23 siswa	8 siswa	1 siswa	-

5	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman saya tentang karangan resensi	28 siswa	3 siswa	1 siswa	-
6	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menarik minat secara bekerjasama dalam kelompok	25 siswa	5 siswa	2 siswa	-
7	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih belajar berbagi pengetahuan dalam menulis resensi	25 siswa	4 siswa	1 siswa	-
8	Saya sangat menikmati belajar berkelompok dengan bertukar pikiran antar anggota	25 siswa	5 siswa	1 siswa	-
9	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menguntungkan semua anggota kelompok	25 siswa	5 siswa	2 siswa	-
10	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermanfaat bagi saya	25 siswa	5 siswa	1 siswa	-
Jumlah		251	53	11	-
Rata-rata		25,1%	5,3%	1,1%	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket paf siklus II dapat diklompokkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang menyatakan Sangat Setuju (SS) dengan rata-rata sebesar 25,1%. *Kedua*, siswa yang menyatakan Setuju (S) dengan rata-rata sebesar 5,3%. *Ketiga*, siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dengan rata-rata sebesar 1,1%. *Keempat*, siswa yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada.

d. Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan siklus II, hasil menulis resensi dan hasil angket diperoleh beberapa peningkatan atau keberhasilan dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil pengamatan kolaborator bersama guru dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. (1) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis resensi dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari aspek hasil pengamatan, yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, aktif menanggapi pertanyaan dari guru, dan mengerjakan tugas dengan antusias. (2) Aktivitas guru terlaksana dengan baik. Guru menyajikan materi pembelajaran menulis resensi dengan mudah dipahami siswa dan mengaitkan secara kooperatif. (3) Respon siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat signifikan dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. (4) Peningkatan kemampuan siswa menulis ekspresi juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menjadikan suasana kelas menjadi hidup.

Peningkatan kemampuan menulis resensi siswa di kelas VIII SMP N 24 Kota Medan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II sesuai dengan hipotesis tindakan yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu (1) mendekripsi proses peningkatan kemampuan menulis resensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas VIII SMP N 1 Pangkatan, (2) mendekripsi hasil peningkatan kemampuan menulis resensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas VIII SMP N 24 Kota medan. Pembelajaran menulis resensi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 24 Kota Medan. Hasil belajar siswa menulis resensi yang berhasil dengan rata-rata pada prasiklus 63,70%. Hasil belajar siswa menulis resensi dengan rata-rata yang berhasil pada siklus I sebesar 71,29%. Hasil belajar siswa menulis resensi yang berhasil

pada siklus II dengan rata-rata sebesar 81,11%. Penigkatan menulis resensi dengan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMP N 24 Kota Medan berhasil sesuai dengan tahap siklus yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiyanto, C., & Hotimah, E. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Bale Aksara*, 3(2), 47–57.

Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.

Harsono, Budi. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu Siswa Kelas 9 SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No.3. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/187/143>.

Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jaya, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan dalam Bentuk Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII A MTS Negeri Luwu Utara melalui Penerapan Strategi Neighborhood Walk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 124–130. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.45>.

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Najma, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 14 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 4 No. 4.

Novitasari, Elisa dkk. (2015). Kemampuan Menulis Teks Ulasan/Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 KotaGajah. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BIND01/article/view/9111>.

Nurizzati, Yeti. (2014). Ketertolakan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Hasil. *Jurnal Eduksos*. Vol 3, No 1. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduksos/article/view/317/273>.

Permatasari, Annasari dan Agus Budi Wahyudi. (2016). Variasi Struktur Teks Resensi dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.

Puahadi, Ferlina Sabtin, dkk, (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD GKST Hanggira Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Bilangan Asli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Alat Peraga Kartu Bergambar. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 5 No. 11. Doi:[10.31980/mosharafa.v7i3.155](https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.155).

Utami, D. F. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA FLASHCARD SISWA SMPN 1 BANGUNTAPAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 271–283. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1001>.

Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 176-186.

Sriyanti, Petra, dkk. (2013). Kemampuan Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bengkunat Lampung Barat. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.

Syukriyah, Z. A., & Azima. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 SAPIRAN KOTA BUKITTINGGI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 121 - 131. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5810>.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>

Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran PJBL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446-455.